

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN DENGAN MEDIA GAMBAR FOTOGRAFI BAGI ANAK KESULITAN BELAJAR

(Single Subject Research)

Oleh

Ririn Ryantika, Dra. Zulmiyetri M.Pd, Hj. Armaini, S.Pd, M.Pd

ABSTRACT :

Ririn Ryantika. 2016. "Improving Writing Ability Beginning With Media Image Photography for Children Learning Difficulties class II SDN 30 Lubuk Lintah" Thesis. Department of Special Education, Faculty of Education, University of Padang.

Writing is one of the main factors in learning activities .Students who are not able to write well will have difficulty in participating in learning activities for all subjects, students will have difficulty in understanding the available information presented in various textbooks, books supporting materials and other learning resources written. This study discusses the improvement of writing skills beginning with the photographic image media for children learning difficulties.

Starting from the observation that the researchers found when a child observation learning difficulties have not been able through the beginning stages of writing is writing the word correctly, until the observation after the treatment given to the target behavior kemampua write starters. The purpose of this study prove the photographic image media can improve children's ability to write the beginning of the learning difficulties. This research uses experimental approach in the form of single subject research (SSR) with multiple baseline design cross variables and data analysis using the technique of visual analysis chart.

The data analysis showed that the first baseline before the intervention is given for 7 days with a mean level of 0.57 and a tendency toward increased slightly intervention was continued for 11 days with a mean level of 6.27, a tendency toward increased and improved data changes (+). Furthermore, a second baseline condition after the intervention carried out for 8 days with a tendency toward increased (+). The target behavior has a data overlape 0%. It was concluded that the photographic image media can improve children's writing skills beginning for learning difficulties. Based on the results of this study should teachers use a good media to practice writing skills beginning for children learning difficulties

Kata Kunci :Kemampuan Menulis Permulaan; Gambar Fotografi; Anak Kesulitan Belajar

A. Pendahuluan

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SD Negeri 30 Lubuk Lintah. Pada bulan September 2013 ini. Dalam proses identifikasi, peneliti menemukan permasalahan di kelas dua. Ketika penulis melakukan identifikasi di kelas tersebut sedang belajar Bahasa Indonesia, ketika itu guru sedang memberikan dikte kepada siswanya, dari 20 orang anak terlihat ada 2 orang anak yang ketinggalan dari teman lainnya anak yang pertama X dan yang kedua Y. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis terhadap X, ternyata siswa tersebut hanya mampu menyelesaikan 4 dari 10 kalimat yang didektekan oleh guru itu pun tulisannya tidak sempurna dibandingkan yang dibuat oleh temannya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti X.

Dari wawancara dengan guru kelas, X pernah tinggal kelas waktu kelas satu. Menurut Guru, siswa ini bermasalah dalam menulis, anak sangat lalai ketika menulis dan tidak konsentrasi dalam menulis. Ketika menulis anak sering sekali salah sehingga anak sering menggunakan penghapus. Itu yang membuat waktunya lama dalam menulis. Guru harus selalu mendorong X untuk menyelesaikan tugasnya menulis. Dalam menulis ia sangat mudah untuk dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dilingkungannya. Sehingga X selalu ketinggalan dari teman sekelasnya. Ini mengakibatkan dalam mata pelajaran lain X mengalami kesulitan juga. Hal ini yang membuat guru meninggalkan X pada kelas 1 karena tidak bisa memberi nilai yang baik disebabkan anak tidak menyelesaikan tugas dan ujian dengan benar.

Selanjutnya penulis mewawancarai orang tua X. Orang tua X mengatakan bahwa anaknya memang mengalami kesulitan dalam menulis. Menurut orang tua, X kalau disuruh belajar menulis ia cepat bosan dan malas dalam menulis. X dalam menulis satu kalimat saja membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikannya dan harus didampingi oleh orang tua

Berdasarkan asesmen yang dilakukan penulis dengan menggunakan test perbuatan X dikenalkan dengan huruf a-z, siswa tersebut sudah bisa

menulisnya. Setelah itu X disuruh mengurutkan nya dengan media puzzle huruf, siswa itu juga sudah bisa mengurutkannya. Akan tetapi ketika X disuruh menulis, X menghilangkan salah satu huruf pada kata. Siswa sering menghilangkan huruf “g” dan “y” setelah huruf n sehingga mengubah arti kata yang ditulis. Contoh : [nyamuk] menjadi [namuk],[nyanyi] menjadi [nani], [tanya] menjadi [tana], [menyapu] menjadi [menapu], [menyiram] menjadi [meniram], [mangga] menjadi [manga], [manggis] menjadi [mangis], [bangga] menjadi [banga], [tinggal] menjadi [tingal], [tangga] menjadi [tanga].

Dari asesmen yang telah dilakukan penulis, hasil tes X memperoleh nilai 32,86% dengan diagnosa X mengalami kesulitan dalam menulis khususnya dalam menulis konsonan rangkap (ng dan ny). Disamping itu disekolah X juga kurang dapat perhatian guru karena kondisi kelas dan banyaknya siswa lain. Berdasarkan paparan diatas X mengalami kesulitan dalam memahami konsonan (ng dan ny). Dengan demikian mengingat kesulitan tersebut merupakan sebuah masalah yang diperlukan jalan keluarnya. Maka penulis tertarik untuk mengatasi masalah tersebut dengan melatih kemampuan anak dalam menulis kata melalui media fotografi untuk anak kesulitan belajar menulis. Media fotografi merupakan media pembelajaran yang dimulai dengan memperlihatkan sebuah foto kepada X yang dimodifikasi dengan menambahkan kata yang berkaitan dengan kesulitan yang dialami oleh anak (konsonan ng dan ny). X diminta untuk menulis kata sesuai dengan yang telah dilihatkan dan jelaskan sebelumnya.

Media gambar fotografi memiliki keunggulan yaitu gambar fotografi mudah digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak.

Oleh karena itu penulis tertarik meneliti anak kesulitan menulis melalui media gambar fotografi. Dengan media ini penulis akan meningkatkan kemampuan menulis dengan konsonan ng dan ny dan peneliti akan merencanakan penelitian dengan judul“Meningkatkan Kemampuan Menulis

Permulaan Dengan Media Gambar Fotografi Bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas II SDN 30 Lubuk Lintah.”

B. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti “Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Fotografi Bagi Anak Kesulitan Belajar”, maka peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik.

Pada subjek tunggal ini, desain A-B-A dimana A merupakan *phase baseline* sebelum diberikan *intervensi*, B merupakan *phase treatment* pemberian *intervensi*, dan A merupakan *phase baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi*. *Phase baseline* (A) adalah suatu phase saat target behavior diukur secara periodik sebelum diberikan perlakuan tertentu. *Phase treatment* (B) adalah phase saat target behavior diukur selama perlakuan tertentu diberikan. *Phase baseline* (A) adalah suatu target behavior yang diukur secara periodik setelah *intervensi* diberikan.

Menurut Juang (2005:59) kondisi *baseline* adalah saat variable terikat (*target behaviour*) diukur secara periodik sebelum diberikan perlakuan tertentu, artinya beberapa kali anak dapat melakukan dengan benar sebelum perlakuan diberikan. Sedangkan phase *intervensi* adalah phase saat *target behavior* diobservasi atau diukur selama perlakuan tertentu diberikan. Secara umum desain A-B-A mempunyai prosedur dasar seperti digambarkan pada gambar 3.1 yaitu sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, pada kondisi *baseline* (A1) akan dilihat bagaimana kemampuan menulis permulaan dengan media gambar fotografi sebelum *intervensi*. Kondisi *intervensi* (B) peneliti memberikan perlakuan dengan media gambar fotografi. Selanjutnya, kondisi *baseline* (A2) ini dimaksudkan untuk melihat adanya hubungan fungsional antara variable

bebas dan variable terikat, apakah intervensi yang diberikan pada kondisi B memberikan perubahan target behavior artinya terjadi peningkatan kemampuan menulis permulaan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data visual, data yang disajikan dalam bentuk grafik. Komponen yang akan dianalisis visual untuk dalam kondisi meliputi enam komponen (Juang, 2005:104) yaitu: panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang serta level perubahan. Setelah menentukan analisis dalam kondisi, dilanjutkan menganalisis data antar kondisi. Juang (2005: 104) mengatakan ada beberapa komponen analisis visual untuk dalam kondisi dan antar kondisi yang diuraikan sebagai berikut: menentukan jumlah variabel yang berubah, perubahan kecenderungan dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level, data *overlape* (tumpang tindih).

C. Hasil Penelitian

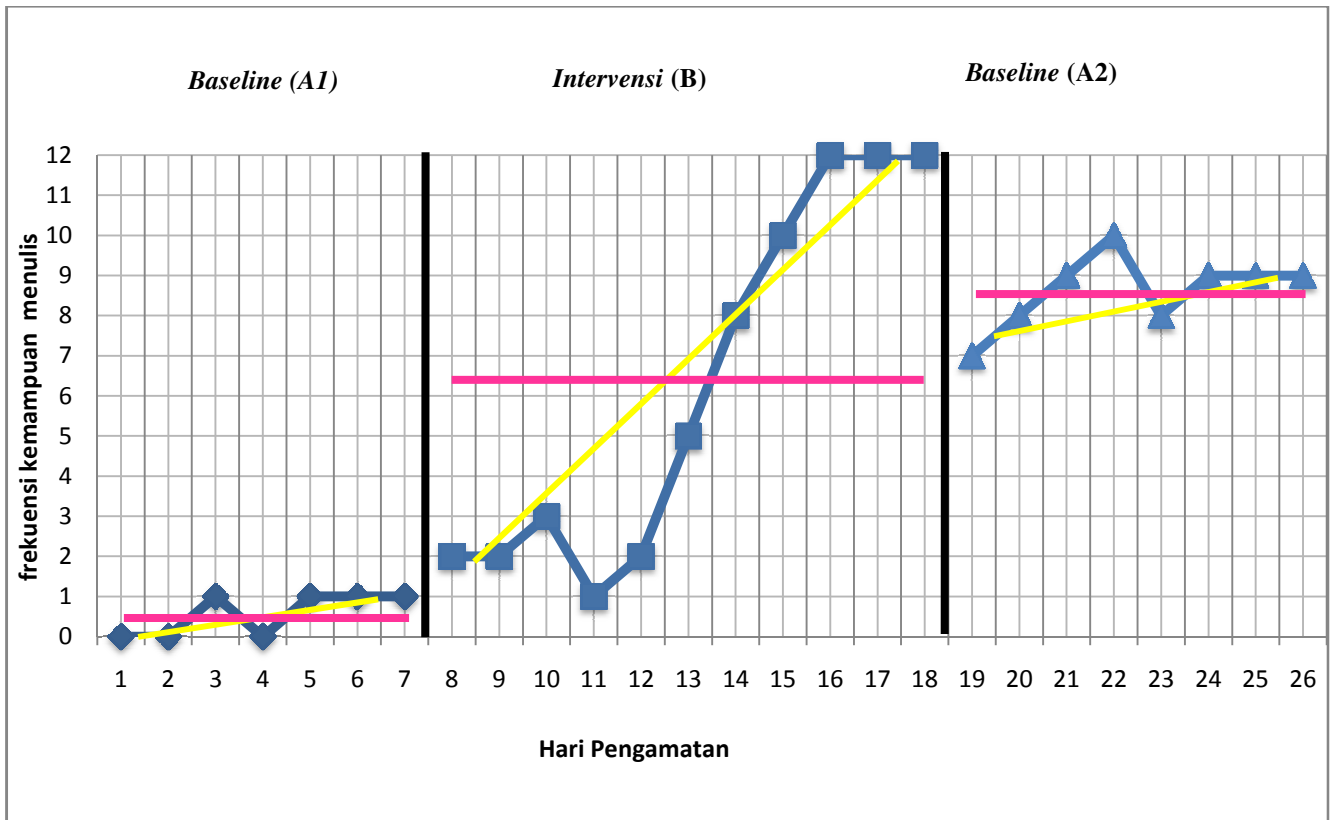
Penelitian ini dilakukan sebanyak 26 sesi yang mana A1 merupakan *phase baseline* sebelum diberikan intervensi dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan, selanjutnya pada kondisi B merupakan *phase treatment* saat pemberian intervensi yaitu 11 kali pertemuan dan kondisi A2 merupakan *phase baseline* setelah tidak lagi diberikan intervensi sebanyak 8 kali pertemuan. Hasil dalam setiap fase penelitian dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2.

Data Kemampuan Menulis Permulaan Sebelum, Selama, dan Setelah diberi Perlakuan Melalui Media Gambar Fotografi

Target	Baseline (A1)	Intervensi (B)	Baseline (A2)
Hasil	0, 0, 1, 0, 1, 1,1	2, 2, 3, 1, 2, 5, 8, 10, 12, 12,12	7, 8, 9, 10, 8, 9, 9, 9
Mean	0,57	6,27	8,62
Trend		Meningkat	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi masing-masing fase *baseline A1*, intervensi (B), *baseline A2*, *mean level* setiap fase, kemudian kecenderungan arah atau *trend* dalam kemampuan menulis permulaan sebelum, selama, dan setelah diberi perlakuan melalui media gambar fotografi dapat lebih rinci dilihat melalui grafik di bawah ini:



Grafik 1. Perkembangan Kemampuan Menulis Permulaan Sebelum, Selama, dan Setelah diberi Perlakuan Melalui Media Gambar Fotografi

Keterangan:

Frekuensi : —————

Trend : —————

Mean Level : —————

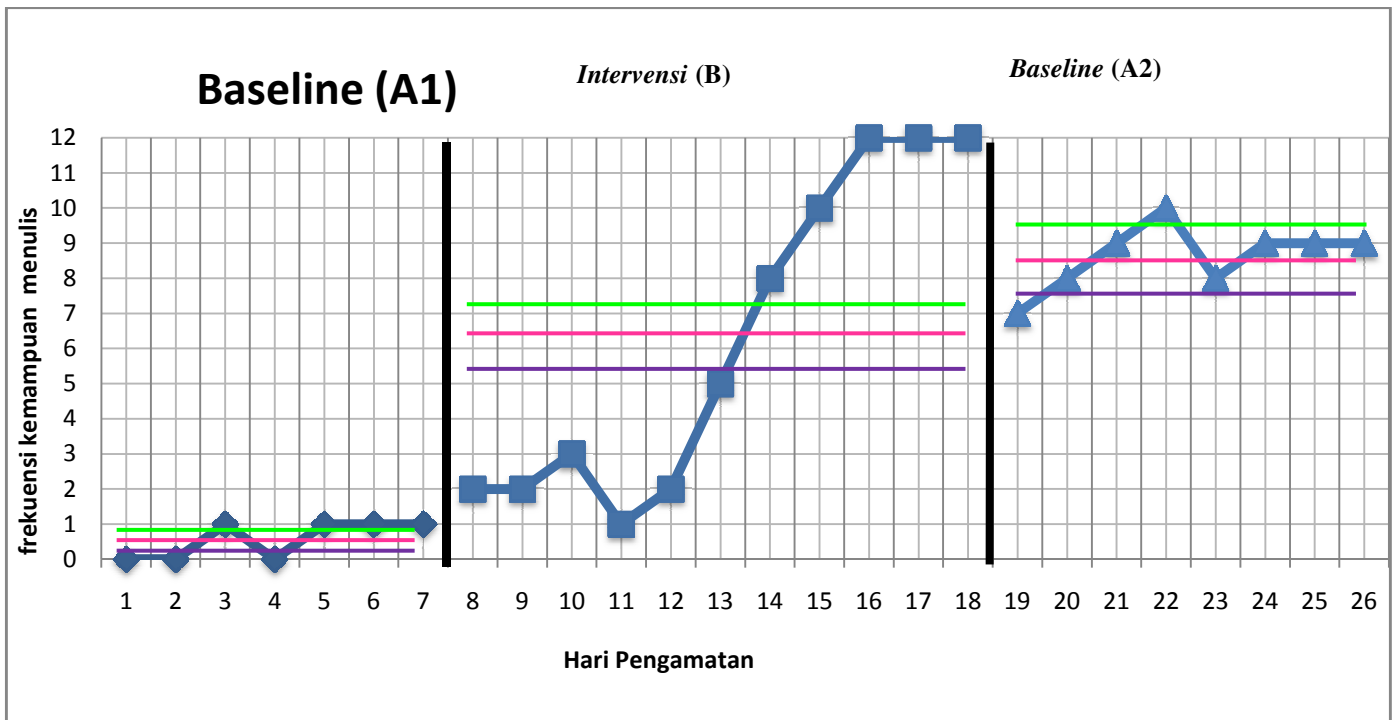
Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki panjang kondisi *baseline (A1)* enam sesi, kondisi intervensi (B) duabelas sesi, dan kondisi *baseline (A2)* delapan sesi. Pada kondisi *baseline (A1)* sesi pertama sampai kedua menunjukkan poin 0, sesi ketiga 1, keempat menunjukkan poin 0,

sesikelimasampaitujuh menunjukkan poin 1 dengan *mean level* 0,57. Selanjutnya kondisi intervensi (B) menunjukkan poin yang bervariasi disetiap sesinya, berikut banyak poin yang diperoleh anak dari sesi pertama sampai kesebelas: 2, 2, 3, 1, 2, 5, 8,10, 12, 12, 12 dengan *mean level* 6,27. Setelah diberi perlakuan estimasi kecenderungan arah *trendnya* menunjukkan meningkat, kemudian pada kondisi *baseline* (A2) juga menunjukkan poin yang bervariasi disetiap sesinya, yaitu: 7, 8, 9, 10, 8, 9, 9, 9 dengan *mean level* 8,62 yang menampakkan kecenderungan arah *trend* meningkat.

Tabel 3. Rekapitulasi Kecenderungan Stabilitas

No.	KecenderunganStabilitas	Kondisi		
		A1	B	A2
1.	Rentangstabilitas	0,3	1,8	1,5
2.	<i>Mean level</i>	0,57	6,27	8,62
3.	Batas atas	0,72	7,17	9,37
4.	Batas bawah	0,42	5,37	7,87
5.	Persentasestabilitas	0%	0%	75%

Adapun grafik yang memaparkan batas atas, *mean level*, dan batas bawah sebagai berikut:



Grafik 2. Stabilitas Kecenderungan Kemampuan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Fotografi

Keterangan:

- = Batas atas
- = Mean level
- = Batas bawah

Padagrafik di atasmenjelaskanbahwastabilitaskecenderungan data padapenelitianinirentang data bervariasiada yang stabilnada yang tidakstabil.Pada target *behavior* kemampuanmenuliskondisibaseline (A1) selama 7 haridengan*mean level*nya 0,57, batasbawah 0,42, batasatas 0,72, danpersentasestabilitassebesar 0%. Selanjutnyakondisiintervensi (B) yang dilakukanselama 11 harimenunjukkan*mean level*nya 6,27, batasbawah 5,37, batasatas 7,87, danpersentasestabilitassebesar0%.Kemudiankondisisetelahdiberikanintervensi (A2) selama 8 harimenunjukkan*mean level* 8,62, batasbawah 7,87, batasatas 9,37, danpersentasestabilitassebesar 75%.

Menentukan kecenderungan jejak data yang berkaitan dengan Meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan media gambar fotografi bagi anak kesulitan belajar dapat dilihat pada grafik 1.

Tabel 4. Level Stabilitas dan Rentang

Kondisi	A1	B	A2
Level stabilitas dan rentang	0 – 1	1 - 12	7–10

Pada fase *baseline* (A1) kemampuan menulis bagi anak di hari pertama adalah 0 dan hari terakhir adalah 1, besar perubahan selisih adalah $1 - 0 = 1$ berarti menunjukkan sedikit perubahan. Pada fase intervensi (B) data hari pertama adalah 2 dan data hari terakhir adalah 12, besar perubahan selisih adalah $12 - 2 = 10$ yang berarti menunjukkan arah membaik (+). Pada fase *baseline* (A2) data hari pertama adalah 7 dan hari terakhir adalah 9, besar selisih adalah $9 - 7 = 2$ (+), berarti perubahan menunjukkan arah yang membaik.

Menentukan analisis antar kondisi dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Banyaknya Variabel yang Diubah

Variabel yang diubah dalam penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan menulis kata berkonsonan dengan media gambar fotografi untuk anak kesulitan belajar

b. Menentukan Perubahan Kecenderungan Arah

Menentukan perubahan kecenderungan dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi, dapat dilihat pada grafik 1.

c. Menentukan Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Menentukannya dengan melihat kecenderungan stabilitas pada kondisi A1, kondisi B, dan kondisi A2 pada rangkuman analisis dalam kondisi. Dapat dikatakan bahwa pada kondisi *baseline* (A1) perkembangan kemampuan menulis anak meningkat, pada kondisi intervensi (B) memperlihatkan adanya perubahan kecenderungan yang meningkat. Dan terlihat pada kondisi *baseline* (A2) kemampuan menulis anak sama dengan saat diberikan intervensi

yaitu meningkat. Dan terlihat pada kondisi *baseline* (A1) anak paling tinggi adalah 1, kondisi intervensi (B) 12, dan pada kondisi *baseline*(A2) 9.

d. Menentukan Level Perubahan

Adapun cara menentukan level perubahan pada kondisi *baseline*(A1), kondisi intervensi (B), dan kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan intervensi (A2) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data poin terakhir pada kondisi *baseline* (A1) adalah 1, dan data poin pertama pada kondisi intervensi (B) adalah 2.
2. Data poin terakhir pada kondisi *baseline* (A2) adalah 12, dan data poin pertama kondisi intervensi (B) adalah 2.

Tabel 5. Level Perubahan

Perbandingan kondisi	A2/B/A1
a. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A1	$(2 - 1) = 1$
b. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A2	$(12 - 2) = 10$

e. Menentukan Overlap Data

Menentukan *overlap* data pada kondisi *baseline* sebelum diberikan intervensi(A1) dan intervensi B ditentukan cara $(0 : 12) \times 100\% = 0\%$. Selanjutnya *overlap* data pada kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan perlakuan (A2) dan intervensi (B) ditentukan dengan cara $(2 : 12) \times 100\% = 16.67\%$ (16.7%).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian pada BAB VI dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan media gambar fotografi. Banyak pengamatan yang dilakukan peneliti dalam kondisi *baseline* (A1)

adalah 7 kali pengamatan, kondisi intervensi (B) sebanyak 11 kali pengamatan, dan kondisi setelah diberikan intervensi (A2) sebanyak 8 kali. Dari hasil data yang diperoleh peneliti pada kondisi baseline menunjukkan kemampuan anak masih rendah. Pada kondisi intervensi data yang diperoleh cenderung meningkat, anak mampu menyelesaikan semua indikator kemampuan dengan baik tanpa adanya tekanan dari peneliti. Setelah diberikan intervensi peningkatan pembelajaran anak dalam menulis kata berkonsonan ngg dan ny meningkat tanpa diberikan lagi perlakuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Fotografi”, jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *Single Subject Riserch*(SSR) desain A-B-A. penelitian ini dilakukan sebanyak dua puluh enam kali pertemuan. Panjang kondisi *baseline* (A1) enam sesi. Dari hasil data yang diperoleh pada kondisi *baseline* menunjukkan kemampuan anak dalam menulis kata masih kurang. Pada kondisi intervensi (B) data yang diperoleh cenderung meningkat (frekuensi menulis anak sudah mulai baik dan benar). Setelah diberikan intervensi kemampuan menulis anak meningkat tanpa diberikan lagi perlakuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media gambar fotografi dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak kesulitan belajar.

Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, peneliti menyarankan agar dapat menggunakan media gambar fotografi ini sesuai dengan pelajaran yang sedang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis dan kemauan anak dalam belajar.
2. Bagi orang tua, diharapkan kerja samanya dengan guru di sekolah agar anak juga dapat berlatih di rumah.

3. Untuk peneliti selanjutnya, agar media gambar fotografi ini dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman bagi peneliti yang lainnya, dan tidak hanya untuk peningkatan kemampuannya menulis saja dan mungkin bisa untuk meningkatkan kemampuan lainnya.

Daftar Rujukan

- Jamaris, Martini, 2009. *Kesulitan Belajar*. Jakarta : Yayasan Penamas Murni.
- Rahim, Farida .2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, Ahmad. 2011. *Media pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo